

**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN
KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

DRAFT TESIS

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak

Abdul Ghofar, M.Si., M.Acc., Ak., DBA

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Magister



Oleh :

Wa Ode Irma Sari
176020310011008

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019



TESIS

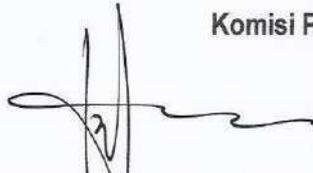
PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh :

WA ODE IRMA SARI
176020310011008

Dipertahankan didepan penguji
pada tanggal : **18 November 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat

Komisi Pembimbing,



Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak
Ketua



Abdul Ghofar, M.Si., M.Acc., Ak. DBA
Anggota

Mengetahui,
a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Ketua Program Magister Akuntansi



Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA
NIP. 19600124 198601 2 001

LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

Judul : PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Nama Mahasiswa : WA ODE IRMA SARI

Program Studi : AKUNTANSI

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak

Pembimbing 2 : Abdul Ghofar, M.Si., M.Acc., Ak., DBA

TIM PENGUJI

Dosen Penguji 1 : Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Ph.D

Dosen Penguji 2 : Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si., DBA., SAS., Ak., CA

Tanggal Yudisium : 18 November 2019

a.n Dekan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPA., CSRA, CA
NIP. 19600124 198601 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

"PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 18 November 2019

Mahasiswa,



NAMA : WA ODE IRMA SARI
 NIM : 176020310011008
 PS : MAGISTER AKUNTANSI
 PPS FEB UB

HASIL UJI PLAGIASI



Callling hedge class tool for plagiarism detection and prevention

19 0965 T

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PASCASARJANA

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
Nomor: 2646/UN10.F40/PN/2019
Sertifikat ini diberikan kepada:

Nama : Wa Ode Irma Sari
NIM : 176020310011008
Program Studi : Program Magister Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bismis
Universitas : Universitas Brawijaya

Dengan Judul Tesis
Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kompleksitas Audit sebagai variabel Pemoderasi

Telah dideteksi tingkat plagiasinya secara online pada tanggal 29 Oktober 2019 dan dinyatakan bebas plagiasi dengan kriteria toleransi $\leq 5\%$.

Malang, 31 Oktober 2019
Ketua Badan Penerbitan Jurnal

Dr. Mardiana, M.Phil
NIP. 198211161988031004

Indah Yanti, S.Si, M.Si.
NIP. 19791129 200501 2 002



RIWAYAT HIDUP

Wa Ode Irma Sari, lahir di Laiworu (Muna/ Sulawesi Tenggara), pada tanggal 12 Mei 1994 anak ketiga dari Alm. Salimu dan Nurtapa. Pendidikan tingkat sekolah dasar pada SDN 10 Katobu tahun 2000 serta lulus pada tahun 2005, setelah itu melanjutkan studi pada SMP Negeri 2 Raha pada tahun 2005 serta lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan studi pada SMA Negeri 1 Raha pada tahun 2008 serta lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi tingkat Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari sampai tahun 2015. Pada tahun 2017 hingga 2018 melanjutkan studi pendidikan profesi akuntansi (PPAK) serta melanjutkan studi Strata 2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2018-2019.

Malang, 18 November 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Segala puji bagi Allah, Alhamdulillah karena berkat izinNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kompleksitas Audit sebagai variabel Pemoderasi. Tesis ini ditulis sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan akhir studi jenjang Strata-2, Program Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak terwujud tanpa adanya doa, dukungan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan tulus, banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tesis ini.

- Sujud dan terima kasih yang sedalam-dalamnya, saya persembahkan kepada Bapak Alm. Salimu dan Mama tercinta yang telah merestui melalui doa-doa di setiap ibadahnya untuk mengiringi dan menyertai perjalanan studi peneliti. Serta Kakak tercinta Sitti Hariany, S.Si, Israwaty, S.Ip, Ardian Rizkytama, ST, Sopyan, ST dan Adik tercinta Wa Ode Sitti Fattima, terima kasih atas doa tulus, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Untuk keponakan peneliti yaitu Afan Said alfatan, Aqila Arzety Rizkytama, Muhammad Zhafran Abqary serta Nadiem Hayri terima kasih karena telah memberikan kebahagiaan dan keceriaan yang membuat peneliti menjadi semakin semangat dalam menyelesaikan tesis.

- Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Prof. Dr. Bambang Subroto, SE, MM., Ak dan Abdul Ghofar, M.Si., M.Acc., Ak., DBA selaku dosen komisi pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan

perhatian membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

- Terima kasih kepada tim penguji Imam Subekti, SE., M.Si., Ak., Phd dan Alulia Fuad Rahman, SE., M.Si., DBA., SAS., Ak. yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk kesempurnaan tesis peneliti.
- Terima kasih kepada Rektor Universitas Brawijaya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Ketua Program Studi (KPS) Jurusan Akuntansi yang telah memfasilitasi proses pembelajaran kepada peneliti, serta semua dosen di Program Magister Akuntansi yang telah memberi bekal ilmu dan kepada semua karyawan yang telah banyak membantu peneliti selama peneliti menempuh studi di program tersebut.
- Terima kasih juga untuk teman dan sahabat dari kelas JP 29 yang saling mendukung dikala suka maupun duka antara lain Rizky Rachmawan, Dewa Ayu S, Gladis B.N Retob, Ni Made Mega Abdi Utami, Teresia Ratte A., Haisyah, Muh. Dinul Khayad, Arifa Kurniawan, Wiwid Sukamto, Dyah Setiorini, Ratna Juwita, Silvia Januari, Khansa Sahibah, Badrus Zaman Habibie, Nurfadliyah, Mira, Shofia, Septia Ninggrum, Nindi, Aliza Shofy, Chris, Wima, Angga. Teman dan sahabat di Himpunan Mahasiswa Pascasarjana FEB UB yaitu Tomy Rizky Izzalqurny, Ruth E, Ari Fahimatussyam, Eci, Ulfa. Teman/ sahabat JP 30 dan Reguler Aisya, Amanah Hijrah, Buk Fitri, Buk Santi, Vita, Richo, Tyas.



Terima kasih pula untuk kedua sahabatku Zuriyatina Pino dan Feby Julia Patrika atas segala dukungan kalian. Semoga semua kebaikan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapat pahala dan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin.

Malang, 18 November 2019

Peneliti



ABSTRAK

Wa Ode Irma Sari: Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2019. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Ketua Pembimbing: Bambang Subroto, Komisi Pembimbing: Abdul Ghofar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* yang diperlemah oleh kompleksitas audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tiga tahun dari tahun 2015 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel penelitian adalah 100 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia berkisar antara 41 hari hingga 167 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompleksitas audit memiliki efek moderasi pada pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* sehingga semakin tinggi kompleksitas audit maka akan semakin kecil komite audit tersebut untuk mempengaruhi *audit report lag*.

Kata Kunci: Komite Audit, Kompleksitas Audit, Audit Report Lag, Perusahaan Manufaktur.

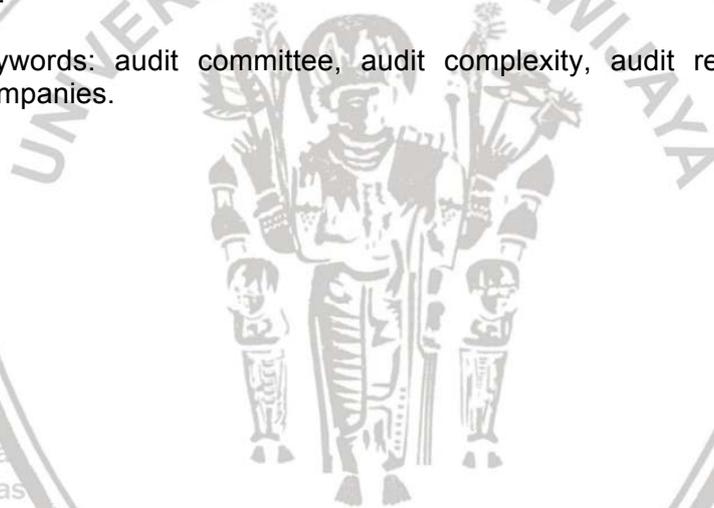


ABSTRACT

Wa Ode Irma Sari. Master Program in Accounting, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University. 2019. The Effect of audit committees on Audit Report Lag with audit complexity as Moderating Variable. Head of Advisory Commission: Bambang Subroto, Member of Advisory Commission: Abdul Ghofar.

This study is to examine the effect of audit committees on audit report lag with audit complexity as moderating variable. This study uses secondary data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a three year period from 2015 to 2017. This study uses purposive sampling method so that the research sample are 100 companies. This research uses Moderated Regression Analysis. The results of this study show that audit report lag for the listed manufacturing companies in Indonesia ranges from 41 days to 167 days. The results show that audit committees has a negative effect on audit report lag. The results also show that the audit complexity has a moderation effect on the influence of the audit committee on audit report lag so that the higher the complexity of the audit, the smaller the audit committee to influence audit report lag.

Keywords: audit committee, audit complexity, audit report lag, Manufacture Companies.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Kompleksitas Audit sebagai variabel Pemoderasi. Penelitian ini dilatar belakangi dengan keinginan peneliti untuk memahami *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang dipengaruhi oleh komite audit dan diperlemah dengan adanya kompleksitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran komite audit yang besar akan cenderung mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag* diperlemah oleh kompleksitas audit, sehingga semakin tinggi kompleksitas audit maka akan semakin kecil komite audit tersebut untuk memengaruhi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti mengenai fenomena *audit report lag*. Penyampaian laporan keuangan auditan yang melebihi batas yang ditetapkan oleh OJK (>120 hari) berimbas pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke BEI. Sehingga hasil penelitian ini dapat membantu investor maupun calon investor sehubungan dengan keputusan investasi yang akan diambil dengan memilih perusahaan yang memiliki rentang waktu *audit report lag* yang singkat.

Hasil penelitian ini juga memberikan panduan praktis kepada perusahaan yang terdaftar di BEI agar memperkuat tata kelola perusahaannya serta memaksimalkan fungsi dari masing-masing pihak. Selain itu hasil penelitian ini

juga membantu auditor ketika merencanakan penugasan audit yang akan diterima dan mengelola *audit report* sedemikian rupa agar proses audit bisa berlangsung sesuai regulasi yang ditetapkan oleh OJK.

Malang, 18 November 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	iv
HASIL UJI PLAGIASI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Motivasi Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kontribusi Penelitian.....	6
1.5.1 Kontribusi Teoritis.....	6
1.5.2 Kontribusi Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Agensi.....	8
2.2 Teori Kontinjensi.....	10
2.3 <i>Audit Report Lag</i>	12
2.4 Komite Audit.....	13
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	14
3.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	17
3.2.1 Hubungan dari Komite Audit pada.....	xiv
<i>Audit ReportLag</i>	17

3.2.2 Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi.....	18
---	----

BAB IV METODE PENELITIAN 19

4.1 Desain Penelitian.....	19
----------------------------	----

4.2 Populasi dan Sampel.....	19
------------------------------	----

4.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
--------------------------------	----

4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
----------------------------------	----

4.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
---	----

4.5.1 Audit Report Lag.....	21
-----------------------------	----

4.5.2 Komite Audit.....	21
-------------------------	----

4.5.3 Kompleksitas Audit.....	21
-------------------------------	----

4.5.4 Komisaris Independen.....	22
---------------------------------	----

4.5.5 Lama Perikatan Auditor Independen.....	22
--	----

4.5 Metode Analisis Data.....	23
-------------------------------	----

4.5.1 Uji Analisis Deskriptif.....	23
------------------------------------	----

4.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	23
------------------------------	----

4.5.3 Pengujian Hipotesis.....	24
--------------------------------	----

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi.....	26
--------------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27

5.1 Sampel Penelitian.....	28
----------------------------	----

5.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	28
---	----

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	31
----------------------------------	----

5.2.1 Uji Normalitas Data.....	31
--------------------------------	----

5.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	31
-----------------------------------	----

5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	33
----------------------------------	----

5.2.4 Uji Autokorelasi.....	32
-----------------------------	----

5.3 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis.....	32
---	----

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	36
--------------------------------------	----

5.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
--	----

5.4.2 Peran Kompleksitas Audit dalam Hubungan	
---	--

Komite Audit dan <i>Audit Report Lag</i>	37
--	----

BAB VI SIMPULAN 39

6.1 Simpulan.....	39
-------------------	----

6.2 Implikasi Penelitian.....	39
-------------------------------	----



6.2.1 Implikasi Teori.....	39
6.2.1 Implikasi Kebijakan.....	40
Daftar Pustaka.....	41
Lampiran.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Prosedur Pemilihan Sampel.....	27
2.	Hasil Uji Statistika Deskriptif	28
3.	Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Model Kerangka Konseptual	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar perusahaan yang yang mengalami Audit Report Lag	45
2	Daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian	46
3	Hasil analisis deskriptif	50
3	Hasil uji asumsi klasik dan Regresi	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 mensyaratkan laporan keuangan perusahaan publik wajib diaudit sebelum disampaikan ke pihak BEI. Rentang waktu diselesaikannya audit ini dinamakan dengan *audit report lag*. Menurut Afify (2009) *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal dikeluarkannya laporan audit.

Semakin pendek rentang waktu *audit report lag*-nya, waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan menjadi semakin cepat sehingga publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan juga semakin cepat.

Audit Report Lag dapat menjadi suatu masalah jika rentang waktu auditnya terlalu panjang sebab akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Hashim, *et.al.*, 2013). Dengan demikian, lamanya proses audit akan menentukan waktu publikasinya. Kecepatan dipublikasikannya laporan keuangan secara signifikan tidak hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan tetapi juga dari proses pengauditannya (Ahmed & Hossain, 2010).

Oleh karena itu, semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, semakin lama opini audit tersebut menjadi instrumen wajib dalam pengungkapan laporan keuangan ke publik. Berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari *audit report lag* yang berlebihan (Hashim dan Rahman, 2011). Hal ini karena laporan keuangan auditan mengandung informasi laba yang digunakan oleh auditor untuk mengambil suatu keputusan. *Audit Report Lag* yang panjang berhubungan dengan informasi yang berkualitas rendah (Knechel & Payne, 2001). Informasi

yang relevan dan tersaji dengan lebih cepat dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, sedangkan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi kandungan informasi berguna (Kieso, 2011:47). Dalam kondisi ini, teori agensi (*agency theory*) menunjukkan terjadinya masalah keagenan tipe tiga yang melibatkan pemilik dengan pihak eksternal dalam kontrak. Konflik tersebut terkait dengan insentif dari prinsipal (manajer) dengan agen (auditor) yang cenderung akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya bila diberi kesempatan (Agoglia, Hatfield & Lambert, 2015).

Perusahaan publik yang terdaftar (*listing*) di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK maksimum pada akhir bulan keempat. Penyampaian laporan keuangan auditan yang melebihi batas ketentuan akan mengakibatkan sanksi administratif. Dengan demikian, perusahaan harus dapat mengatur agar rentang waktu auditnya tidak terlalu lama.

Adanya ketetapan OJK dan pengenaan sanksi tidak membuat beberapa perusahaan disiplin dalam pelaporan keuangan auditannya dan masih banyak emiten yang memiliki rentang waktu *audit report lag* panjang. Hal ini dibuktikan dengan disampaikannya pengumuman tentang laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 dan 2017 oleh IDX. Rata-rata *audit report lag* dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yaitu dari 160 hari menjadi 161 hari.

PT Zebra Nusantara Tbk merupakan salah satu perusahaan publik yang rentang waktu *audit report lag*-nya paling lama, yaitu 292 hari pada tahun 2017, dan PT Capitalinc Investment Tbk selama 354 hari pada tahun 2018. Fenomena ini yang memotivasi peneliti untuk mengidentifikasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu *audit report lag*. Fenomena *audit report lag* yang

panjang dapat ditekan dengan memaksimalkan mekanisme *corporate governance* yaitu melalui peran komite audit.

Komite audit memainkan peran penting dalam memastikan penguatan komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal, mempengaruhi penilaian auditor baik dari risiko pengendalian, risiko audit, tingkat pengujian substantif, maupun pelaporan keuangan yang baik. Potensi masalah dalam pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan oleh komite audit yang lebih besar atau yang beranggota lebih banyak. Ukuran komite yang lebih besar dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kualitas pengawasan (Nor *et al.*, 2010). Ukuran komite audit harus cukup optimal untuk bekerja secara efisien sehingga menghasilkan laporan yang menyoroti semua komponen penting perusahaan dan menghasilkan laporan yang tepat waktu (Apadore dan Noor, 2013). Oleh karena itu, tugas komite audit yang dilaksanakan dengan baik dapat memperbaiki kualitas dan mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan, yang lalu berujung pada pengurangan asimetri informasi (Hassan, 2016). Potensi masalah dalam pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan oleh komite audit yang lebih besar atau beranggota lebih banyak sebab dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan lebih mudah menurunkan *audit report lag* (Husaini *et al.*, 2019, dan Hussin *et al.*, 2018). Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Maggy & Diana (2018) dan Ahmed & Che-Ahmad (2016) menemukan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Penelitian ini menggunakan kompleksitas audit sebagai pemoderasi untuk menjawab ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian terdahulu.

Kompleksitas audit tergolong sebagai variabel kontinjensi yang berkaitan dengan

diversifikasi, struktur, dan ukuran perusahaan. *Audit report lag* akan semakin panjang ketika kompleksitas auditnya semakin tinggi (Habib *et al.*, 2018, dan Ahmed & Che-Ahmad, 2017). Hal ini berhubungan dengan semakin bertambahnya jumlah sampel yang diambil dan semakin meluasnya prosedur audit yang dilakukan, sehingga auditor membutuhkan waktu lama untuk memverifikasi hasil auditnya.

1.2 Motivasi Penelitian

Adapun motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu antara lain:

1. Rata-rata rentang waktu *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari tahun 2017-2018.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang satu dan yang lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu rata-rata *audit report lag* dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang melebihi batas yang telah ditentukan OJK, yaitu lebih dari 120 hari. Relevansi informasi dalam laporan keuangan akan menurun ketika rentang waktu *audit report lag* yang terjadi melebihi batas ketentuan OJK sebab peningkatan relevansi suatu laporan keuangan berbanding lurus dengan ketepatan waktu. Semakin lambat penerimaan suatu informasi menyebabkan kegunaan informasi tersebut semakin berkurang sehingga menghambat pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pada akhirnya, hal itu dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada ketidakstabilan pergerakan saham. Dampak lain yang akan ditimbulkan akibat rentang waktu *audit report lag* yang terlalu lama yaitu perusahaan publik atau emiten akan mendapatkan sanksi dari OJK mulai

dari yang paling ringan berupa peringatan tertulis 1 sampai dengan yang paling berat berupa *delisting* (sahamnya dikeluarkan dari perdagangan di lantai bursa).

Berdasarkan uraian latar belakang dan motivasi penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kompleksitas audit memperlemah pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas audit yang dapat memperlemah pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat dua aspek kontribusi yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni kontribusi secara teoretis dan praktik. Penjelasan rincinya dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia akuntansi, khususnya bidang audit. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan beberapa teori, yaitu:

1. Penelitian ini mengonfirmasi teori agensi, yang dibuktikan dengan adanya pengaruh komite audit yang dapat menjadi aspek penting untuk mengurangi *audit report lag*.

2. Penelitian ini mengonfirmasi teori kontinjensi, dibuktikan dari tingginya kompleksitas audit dapat memperlemah pengaruh komite audit pada *audit report lag*. Kompleksitas audit dalam penelitian ini berdampak pada bentuk pengendalian internal perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja komite audit dalam mengurangi rentang waktu *audit report lag*.

1.5.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memahami faktor-faktor penyebab *audit report lag*, sehingga manajemen mampu melakukan penjadwalan audit secara rasional.
2. Bagi auditor, hasil penelitian ini membantu ketika merencanakan penugasan audit yang akan diterima dan mengelola *audit report* sedemikian rupa agar proses audit bisa berlangsung sesuai regulasi yang ditetapkan oleh OJK.
3. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar OJK dapat mengeluarkan kebijakan dan sanksi yang tegas bagi emiten, sehingga menjadikan perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan agensi terjadi pada saat prinsipal dan agen sepakat untuk melakukan perjanjian kerja sama. Manajer selaku agen berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham (prinsipal) dan sebagai balasannya akan mendapatkan kompensasi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. Dipisahkannya fungsi pengelolaan dan kepemilikan rentan terhadap konflik agensi, seperti agen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan permasalahan yang disebut ketimpangan penerimaan informasi (asimetri informasi), yang memungkinkan agen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan (Scott, 2015: 378). Pihak pemberi pinjaman sebagai pemilik modal usaha tidak memiliki cukup informasi terkait dengan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Sementara itu, manajer memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya. Asimetri informasi yang terjadi di dalam hubungan keagenan menyebabkan munculnya dua permasalahan yang cenderung dilakukan oleh pihak agen seperti *moral hazard* dan *adverse selection*.

Terdapat tiga masalah keagenan dalam konteks bisnis yang merupakan konflik antara konstituen perusahaan termasuk pihak internal seperti pemegang saham pengendali dan manajer puncak, serta pihak eksternal seperti pemegang saham minoritas dan kreditor (Armour, Hansmann dan Kraakman, 2009). Tipe

pertama adalah masalah agensi yang muncul antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajer yang menjadi pelaksana operasi perusahaan (Ratnawati, Hamid dan Poopola, 2016). Prinsip utama dari tipe ini adalah hubungan kontraktual antara investor (prinsipal) dan manajer (agen) (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah dalam tipe ini terletak pada memastikan bahwa manajer responsif terhadap kepentingan pemilik daripada mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri (Armour *et al.*, 2009).

Masalah agensi yang kedua melibatkan pemegang saham mayoritas atau pengendali dengan pemilik minoritas atau non-pengendali (Ratnawati *et al.*, 2016). Disini pemegang saham non-pengendali dapat dianggap sebagai prinsipal, sedangkan pemegang saham pengendali sebagai agen. Letak permasalahannya ada pada ketegangan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali setiap kali pengambilan keputusan karena mereka yang memiliki kendali lebih besar tentu dapat mempengaruhi hasilnya (Armour *et al.*, 2009). Masalah serupa juga bisa timbul antara pemegang saham biasa dan preferen, serta kreditor senior dan junior.

Tipe konflik keagenan yang ketiga melibatkan konflik antara perusahaan itu sendiri yakni seperti pemilik dengan pihak lain yang memiliki kontrak dengan perusahaan seperti kreditor, karyawan dan pelanggan (Armour *et al.*, 2009). Di sini kesulitan muncul dalam memastikan bahwa perusahaan sebagai agen tidak berperilaku oportunistik terhadap prinsipal lainnya seperti mengelabui kreditor, mengeksploitasi pekerja, atau menyesatkan konsumen.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara manajer dan auditor yang terjadi pada masa perikatan audit. Hal ini sejalan dengan tipe konflik keagenan tipe tiga yang menggambarkan kontrak antara perusahaan dan pihak eksternal. Penggunaan jasa auditor independen oleh manajer untuk melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan, dalam hubungan ini manajer berharap auditor akan

menyelesaikan laporan keuangan auditan tepat pada waktunya. Hal ini agar informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan berkualitas.

Konflik agensi dalam penelitian ini terjadi karena adanya insentif dari prinsipal (manajer) dengan agen (auditor) yang cenderung akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya bila diberi kesempatan (Agoglia *et al.*, 2015). Oleh karena itu, untuk mengatasi konflik ini dibutuhkan kehadiran pihak yang independen agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Komite audit dianggap mampu menjadi penengah kepentingan antara manajer dan auditor dalam membantu jalannya proses audit.

1.1.2 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai desain sistem pengendalian yang bergantung pada konteks organisasi yang melaksanakan pengendalian tersebut (Fisher, 1998). Teori kontinjensi dalam teori akuntansi berusaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang sesuai untuk suatu kondisi (Outley, 1980). Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan identifikasi variabel kontinjensi yang dianggap penting serta mengestimasi efeknya terhadap sistem pengendalian.

Sistem pengendalian yang ada dalam suatu organisasi harus sesuai dengan *setting* bisnis organisasi tersebut agar dapat menghasilkan kinerja yang efektif.

Desain sistem pengendalian merupakan kontinjensi dalam konteks *setting* organisasi. Pendekatan teori kontinjensi adalah melakukan identifikasi atas bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi pada kondisi operasi organisasi yang berbeda-beda dan menjelaskan bagaimana proses operasi pengendalian tersebut.

Dengan demikian, faktor situasional yang mungkin dapat berinteraksi dalam kondisi tertentu yang harus dipertimbangkan pada penerapan suatu sistem pengendalian.

Sama halnya dalam akuntansi manajemen, pada audit juga digunakan dasar

variabel kontinjensi yang dapat mempengaruhi proses audit yang terjadi. Variabel kontinjensi yang berpengaruh terhadap proses audit adalah terkait dengan jenis perusahaan yang menjadi klien memiliki tingkat kompleksitas audit berbeda-beda. Penelitian ini mengargumenkan bahwa proses penyelesaian audit pada suatu perusahaan bergantung pada suatu kondisi tertentu yang didasarkan pada tingkat kerumitan audit/kompleksitas auditnya. Tingkat kerumitan audit yang dihadapi oleh seorang auditor bergantung pada tingkat kerumitan transaksi yang terjadi dalam organisasi tersebut. Kompleksitas audit ditentukan oleh kompleksitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Kompleksitas operasi yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kompleksitas operasi perusahaan ditentukan oleh karakteristik perusahaan. Jumlah dan lokasi unit operasi atau cabang, diversifikasi produk, dan pasar akan menentukan tingkat kompleksitas operasi perusahaan, yang berpengaruh pada waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan, semakin lama waktu yang diperlukan untuk proses penyelesaian audit. Kerumitan yang ditemui oleh auditor dalam setiap perusahaan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan lamanya proses audit menjadi berbeda-beda. Waktu yang semakin lama untuk melakukan proses audit akan memperpanjang *audit report lag*. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan kompleksitas audit sebagai variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan audit.

1.1.3 *Audit Report Lag*

Jangka waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tertera dalam laporan audit dinamakan sebagai *audit report lag* (Afify, 2009). Jangka waktu tersebut menunjukkan lamanya waktu untuk menyelesaikan laporan audit, sehingga semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya, semakin panjang *audit report lag*-nya.

Audit report lag merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditan (Ashton, 1987). ARL dianggap sebagai faktor penting oleh perusahaan, investor, regulator, dan auditor eksternal. Mereka percaya bahwa ARL mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang akibatnya akan mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan reaksi pasar (Givoly dan Palmon, 1982; Dao dan Pham, 2014). Semakin panjang ARL, semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya ke publik.

1.1.4 Komite Audit

Komite audit mempunyai peran yang sangat krusial dalam hal pemantauan perencanaan, pelaksanaan audit, dan pengevaluasian hasil audit dalam menilai kelayakan dan kemampuan *internal control* serta melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. POJK No. 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit minimum tiga orang yakni satu orang dari komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit di dalam perusahaan, dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses penyelesaian laporan keuangan audit.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Perusahaan publik bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan yang sebelumnya telah diaudit oleh auditor independen. Lamanya proses audit akan berdampak pada cepat atau tidaknya laporan keuangan auditan disampaikan. Semakin lama auditor independen menyelesaikan auditnya, akan berdampak pada rentang waktu *audit report lag* yang semakin panjang. Penyampaian laporan keuangan auditan yang terlalu lama (>120 hari) berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke publik, dan hal ini dapat menyebabkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Lamanya waktu audit yang terjadi pada suatu perusahaan disebut dengan *audit report lag*. Di Indonesia, rata-rata rentang waktu *audit report lag* yang terjadi relatif tinggi dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018, yakni dari 160 hari menjadi 161 hari. Bahkan, pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang *audit report lag*-nya hampir setahun yaitu 354 hari (Capitalinc Investment Tbk). Tingginya rata-rata rentang waktu *audit report lag* yang terjadi dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu inilah yang menyebabkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap *audit report lag*.

Untuk mengatasi agar rentang waktu *audit report lag* ini tidak terlalu lama, diperlukan suatu pengawasan pada manajemen melalui peran dari komite audit. Fungsi komite audit akan menjadikan kualitas laporan keuangan perusahaan semakin tinggi. Komite audit dengan jumlah yang besar dapat membuat peluang manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan semakin kecil. Laporan keuangan yang memiliki kualitas baik akan semakin mempermudah tugas auditor independen. Dengan demikian, waktu untuk menyelesaikan

laporan audit semakin cepat dan rentang waktu *audit report lag* semakin singkat.

Dalam penelitian ini kompleksitas audit dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

Penggunaan variabel moderasi didasarkan pada teori kontinjensi yang

menyatakan bahwa desain sistem pengendalian bergantung pada konteks

organisasi yang melaksanakan pengendalian tersebut (Fisher, 1998). Teori

kontinjensi menyiratkan bahwa suatu sistem pengendalian organisasi harus

memperhatikan variabel kontinjensi yang dapat mempengaruhi efektifitas sistem

pengendalian suatu perusahaan. Proses audit yang ada dalam suatu

perusahaan juga termasuk sistem pengendalian yang perlu memperhatikan

variabel kontinjensi agar proses audit dapat terlaksana dengan baik.

Kompleksitas audit merupakan salah satu variabel kontinjensi yang dapat

mempengaruhi efektifitas proses audit karena tingkat kompleksitas audit pada

setiap perusahaan berbeda-beda. Tingkat kompleksitas audit perusahaan

ditentukan berdasarkan jumlah kerumitan transaksi yang ada dalam perusahaan.

Jumlah dan lokasi unit operasi atau cabang, diversifikasi produk, dan pasar akan

menentukan tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang lalu berpengaruh

pada waktu penyelesaian audit. Tingkat kompleksitas operasi yang semakin

tinggi akan menyebabkan proses pengevaluasian dalam melaksanakan kegiatan

fungsi audit internal menjadi semakin lama, sehingga akan memperpanjang *audit*

report lag yang terjadi pada suatu perusahaan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel kontrol berupa komisaris

independen dan lama perikatan auditor independen (*audit tenure*). Variabel ini

digunakan untuk melengkapi hubungan kausal agar lebih baik sehingga

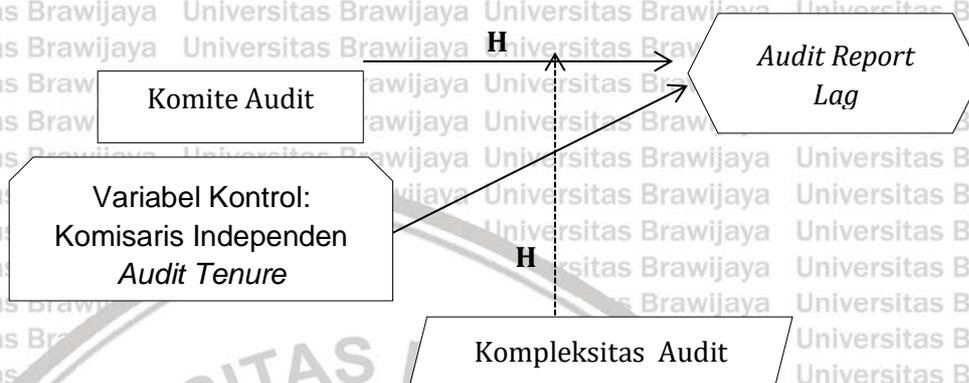
diperoleh model empiris yang lebih baik. Variabel kontrol juga berfungsi untuk

menghilangkan atau mengendalikan pengaruh tertentu pada model penelitian

agar hasil penelitian tidak menjadi bias.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Model Kerangka Konseptual



3.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hubungan Komite Audit dan *Audit Report Lag*

Komite audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan pengevaluasian hasil audit dalam rangka memberikan penilaian atas kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk melakukan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan. OJK telah menetapkan jumlah minimum komite audit adalah 3 orang yang terdiri dari satu orang komisaris independen selaku ketua dan 2 orang anggota yang bersifat independen (POJK No. 55/POJK.04/2015). Peningkatan jumlah komite audit menjadikan proses pengawasan yang dilakukan menjadi semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini akan membantu auditor dalam pelaksanaan audit. Selain itu, dengan jumlah yang memadai, komite audit akan bekerja dengan optimal sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berfokus pada komponen-komponen yang lebih penting dan dikeluarkan tepat waktu (Apadore dan Noor, 2013). Dengan demikian,

jumlah anggota komite audit yang semakin banyak akan memperpendek *audit report lag* (Husaini *et al.* 2019; Hussin *et al.*, 2018; Hassan, 2016; Ahmed & Che-Ahmad, 2016; Hassan, 2016; Li & Wang, 2014; Sultana *et al.*, 2015; Shukeri & Islam, 2012; Naimi *et al.*, 2010; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; dan Bamber *et al.*, 1993). Berdasarkan argumentasi dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H2: Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*

3.2.2 Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Kompleksitas audit pada perusahaan dapat diakibatkan oleh kerumitan transaksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kerumitan transaksi sebuah perusahaan didasarkan pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta diversifikasi produk dan pasar (Ariyani dan Budiarta, 2014). Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Ahmed & Che-Ahmad, 2016; Leventis & Caramanis, 2005; Sengupta, 2004; Asthon *et al.*, 1987). Kompleksitas audit harus diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam penerapan sistem pengendalian perusahaan. Dengan demikian, kompleksitas audit dapat mempengaruhi kinerja komite audit sebagai salah satu bentuk pengendalian perusahaan.

Tingkat kompleksitas audit yang tinggi dalam suatu perusahaan mensyaratkan komite audit untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Kompleksitas audit perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan proses evaluasi pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit menjadi semakin sulit. Dengan demikian, tingginya kompleksitas audit pada akhirnya mensyaratkan pemenuhan kemampuan komite audit yang lebih baik.

H2: Kompleksitas Audit Memperlemah Pengaruh Negatif Komite Audit terhadap Audit Report Lag



BAB IV

METODA PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terfokus pada teori dan hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan antarvariabel, dengan menggunakan data dan alat analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menguji apakah *audit report lag* dipengaruhi komite audit dan apakah kompleksitas audit memperlemah pengaruh negatif komite audit.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Dijadikannya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena tingkat operasi perusahaan manufaktur cukup tinggi, yang diawali dari proses pembelian bahan baku, pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi, sehingga perusahaan manufaktur dimungkinkan mengalami *audit report lag* yang panjang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu berupa kriteria dengan suatu pertimbangan (Sekaran dan Bougie, 2013:252). Adapun kriteria pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut.

2. Mata uang pelaporan dinyatakan dalam rupiah. Hal ini untuk menghindari terjadinya bias saat pengukuran variabel yang disebabkan oleh adanya perbedaan kurs mata uang.

3. Laporan tahunan perusahaan tersedia dan dapat diakses di *website* Bursa Efek Indonesia.

4.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya yang peneliti peroleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berdasarkan kriteria yang ditentukan selama tahun 2015-2017 dan dipublikasikan dalam situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data dokumenter yang dibutuhkan seperti *annual report* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian diperoleh dari *website* resmi BEI.

4.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel, yakni variabel independen seperti komite audit, variabel dependen yakni *audit report lag*, variabel moderasi yaitu kompleksitas audit dan variabel kontrol yaitu komisaris independen dan lama perikatan auditor independen. Adapun identifikasi variabel penelitian ini yakni sebagai berikut.

4.5.1 Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan penyelesaian audit dari tanggal tahun tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit independen pada laporan keuangan. Proses audit atau *audit report lag* berada setelah penyelesaian laporan keuangan oleh perusahaan dan sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan. Variabel *audit report lag* pada penelitian ini diukur dengan cara menghitung selisih hari dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertera pada laporan audit independen. Ukuran ini dipilih karena telah sering digunakan pada penelitian terdahulu (Alkhatib & Marji, 2012; Hashim dan Rahman, 2011; Afify, 2009; Ashton, 1997).

4.5.2 Komite Audit

Komite audit dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajer. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit. Pengukuran indikator ini dilakukan melalui penghitungan jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan.

4.5.3 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan tingkat kesulitan tugas yang diakibatkan oleh kerumitan transaksi yang dimiliki perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat diakibatkan oleh jumlah dan lokasi unit operasi atau cabang, diversifikasi produk, dan pasar, yang akhirnya berimbas terhadap penyelesaian audit perusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas audit diukur menggunakan ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan logaritma total aset. Ukuran

perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan yang berdampak pada rumitnya kompleksitas audit.

4.5.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang terbebas dari hubungan bisnis/ hubungan lainnya dengan manajemen, anggota dewan komisaris serta pemegang saham pengendali. Berdasarkan penelitian Naimi *et al.* (2010), variabel Komisaris Independen diukur sebagai berikut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4.5.5 Lama Perikatan Auditor Independen

Lama Perikatan Auditor Independen merupakan lamanya hubungan kerja auditor independen dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Variabel ini diukur melalui penghitungan jumlah tahun perikatan dalam hal ini auditor dari KAP yang sejenis melakukan perikatan audit terhadap perusahaan.

Diberikan angka 1 untuk tahun pertama perikatan dan ditambahkan angka satu untuk tahun-tahun berikutnya.

4.6. Metode Analisis Data

Pengolahan data yang telah terkumpul dilakukan dengan cara uji analisis untuk memberi interpretasi. Digunakannya pengolahan data ini bertujuan menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

4.6.1 Uji Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif berfungsi mengetahui rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum sebagai komponen statistika deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran data yang akan diuji.

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan mengetahui apakah suatu model regresi yang digunakan sudah mewakili realitas yang ada. Oleh karena itu, untuk pengujian kelayakan model regresi yang akan digunakan, sebelumnya model itu harus memenuhi persyaratan dari asumsi klasik, antara lain:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu/residual terdistribusi normal (Ghozali 2018: 161). Penelitian ini menggunakan teknik analisis grafik histogram dan *normal probability-plot* dalam menguji normalitas datanya. Teknik analisis grafik histogram dilakukan dengan mengamati tampilan grafik histogram yang membentuk menyerupai lonceng, yang bermakna bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dalam artian tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan dalam melihat apakah ada pola tertentu dalam suatu grafik *scatterplot* adalah dengan melihat apakah ada pola tertentu dalam suatu grafik *scatterplot* di antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat).

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* ($> 0,1$) dan *variance inflation factor* (< 10).

D. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada saat periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi terjadi jika masalah korelasi itu ada, karena suatu model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksinya, digunakan uji *Runs Test* melalui perbandingan *p value* dengan *alpha*. Jika nilai *p value* $> 0,10$, disimpulkan tidak ada autokorelasi (terbebas dari autokorelasi).

4.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berjenjang (*hierarchical regression analysis*). Pengujian dengan menggunakan analisis data ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis model regresi penelitian dengan memasukkan variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen.
2. Menganalisis model regresi penelitian dengan memasukkan variabel independen, variabel kontrol, dan moderasi sebagai variabel independen dan variabel dependen.
3. Menganalisis model regresi penelitian dengan memasukkan variabel independen, variabel kontrol, variabel moderasi sebagai independen, dan interaksi antara variabel independen dan moderasi (MRA), dan

dependen. Persamaan bentuk statistika pengujian moderasi dengan model:

$$ARL = \alpha + \beta_1 KoA + \beta_2 KI + \beta_3 LPAInd + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$ARL = \alpha + \beta_1 KoA + \beta_2 KI + \beta_3 ALPInd + \beta_4 KA + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$ARL = \alpha + \beta_1 KoA + \beta_2 KI + \beta_3 LPAInd + \beta_4 KA + \beta_5 KoA * KA + \varepsilon \dots (3)$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

KoA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

LPAInd = Lama Perikatan Auditor Independen

KA = Kompleksitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan

Persamaan pertama digunakan untuk menguji hipotesis pertama.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh atas variabel independen,

variabel kontrol dengan variabel dependen. H1 diterima apabila β_1 memiliki nilai

probabilitas signifikansi $<0,05$, dengan β_1 bernilai negatif untuk pengujian model

(1). Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan *moderated regression analysis*

(MRA), dengan melihat model (2) dan (3). H2 diterima apabila β_5 memiliki nilai

probabilitas signifikansi $<0,05$ dengan β_5 bernilai positif. Apabila β_4 berpengaruh

positif (model 2) dan β_5 berpengaruh negatif (model 3) maka variabel tersebut

bukan merupakan variabel moderator, melainkan variabel independen. Apabila

β_4 berpengaruh positif (model 2) dan β_5 berpengaruh positif (model 3) maka variabel moderasi tersebut merupakan variabel *quasi-moderator*. Apabila β_4 berpengaruh negatif (model 2) dan β_5 berpengaruh positif (model 3) maka variabel moderasi tersebut merupakan variabel *pure moderator*.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang ditambahkan ke dalam model, sehingga banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat mengalami kenaikan atau penurunan apabila terdapat penambahan variabel independen ke dalam model.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2015-2017 dengan kriteria yang sudah dijelaskan dalam bab 4. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 5.1 berikut dan jumlah sampel dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 5.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2015-2017	143
2	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan Rupiah	(28)
3	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i>	(4)
4	Data perusahaan manufaktur yang tidak lengkap 2015-2017	(6)
5	Data <i>outlier</i>	(5)
Jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian		100
Jumlah pengamatan selama 3 tahun (2015-2017)		300

5.2 Hasil Analisis

5.2.1 Hasil Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel, antara lain komisaris komite audit, komisaris independen, lama perikatan auditor independen, kompleksitas audit serta *audit report lag*. Komite audit menjadi variabel independen, kompleksitas audit menjadi variabel moderasi, komisaris independen dan lama perikatan auditor independen menjadi variabel kontrol, serta *audit report lag*

menjadi variabel dependen. Analisis statistika deskriptif bertujuan memperoleh gambaran distribusi data yang diteliti, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta deviasi standar. Jumlah data penelitian ini sebanyak 300 yang berasal dari data laporan keuangan selama tiga tahun yakni sejak 2015 hingga 2017 dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 100 perusahaan. Hasil statistika deskriptif variabel penelitian dijabarkan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
ARL	41,00	167,00	80,2333	17,67750
KoA	2,00	5,00	3,0600	0,38760
KI	0,22	0,80	0,4207	0,11031
LPAInd	1,00	3,00	1,9467	0,81611
KA	22,76	33,84	28,2839	1,67505

Lihat lampiran 2

Keterangan variabel: *Audit Report Lag* (ARL), Komite Audit (KoA), Kompleksitas Audit (KA) diprosikan dengan Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen (KI) dan Lama Perikatan Auditor Independen (LPAInd).

Audit Report Lag dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah hari sejak tutup buku (31 Desember) hingga tanggal laporan auditan. *Audit Report Lag* memiliki nilai terendah sebesar 41 hari dan tertinggi 167 hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit bisa dilakukan hanya dalam waktu 1 bulan 10 hari dan paling lama sekitar 5 bulan 17 hari. Hasil ini menunjukkan masih ada auditor yang mengaudit kliennya melebihi batasan waktu yang telah ditetapkan OJK. Berdasarkan tabel statistika deskriptif tersebut juga dapat dilihat rata-rata lamanya proses audit adalah 80 hari, yang menunjukkan bahwa proses auditnya

dapat diselesaikan dalam waktu 2,5 bulan (tidak melebihi batas waktu).

Sementara itu, nilai deviasi standar sebesar 18 hari. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yaitu $17,67750 < 80,2333$, menunjukkan bahwa penyimpangan data dan keberagaman nilai *audit report lag* perusahaan sampel relatif kecil.

Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan ukuran komite audit.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015, perusahaan publik paling sedikit memiliki 3 anggota komite audit. Hasil uji statistika deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran komite audit sebesar 2 orang, nilai maksimumnya sebesar 5 orang, rata-ratanya 3,06, dan deviasi standarnya sebesar 0,3876. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum mematuhi aturan OJK karena hanya memiliki 2 anggota komite audit. Akan tetapi, sebagian besar data sampel telah mematuhi aturan OJK berdasarkan nilai rata-rata 3,06, yang dapat dimaknai bahwa rata-rata perusahaan memiliki 3 anggota komite audit sesuai dengan peraturan OJK.

Selain itu, lebih kecilnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyimpangan data dan keberagaman nilai komite audit perusahaan sampel relatif kecil.

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris, kemudian dikalikan 100%. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimumnya sebesar 0,22 (22%), nilai maksimumnya sebesar 0,80 (80%), nilai rata-ratanya sebesar 0,4207, dan deviasi standarnya sebesar 0,11031. Nilai rata-rata sebesar 0,4207 (42%) berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki anggota komisaris independen setengah dari jumlah keseluruhan anggota komisaris independen.

Selain itu, nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata

menunjukkan bahwa penyimpangan data dan keberagaman nilai komisaris independen sampel relatif kecil.

Lama perikatan auditor independen diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan auditor dari KAP yang sama dalam melakukan perikatan audit terhadap klien. Nilai minimumnya adalah sebesar 1 tahun dan maksimumnya 3 tahun. Hal ini berarti perusahaan melakukan perikatan kerja dengan auditor paling cepat hanya dalam jangka waktu setahun dan paling lama selama 3 tahun. Nilai rata-rata masa perikatan audit selama 1 tahun 9 bulan menunjukkan bahwa masa perikatan antara perusahaan dan auditor tidak melebihi batas waktu yang telah diatur. Sementara itu, nilai deviasi standar sebesar 8 bulan mengindikasikan bahwa penyimpangan data dan keberagaman nilai lama perikatan auditor independen perusahaan sampel relatif kecil.

Kompleksitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran perusahaan (logaritma natural dari total aset) dan menunjukkan nilai minimum sebesar 22,76, nilai maksimum sebesar 33,84, rata-rata sebesar 28,2839, dan deviasi standar sebesar 1,67505. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data dan keberagaman nilai ukuran perusahaan sampel relatif kecil.

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi karena model regresi yang baik merupakan model yang terbebas dari masalah asumsi klasik. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Metode yang dapat dipakai untuk pengujian normalitas yaitu melihat sebaran data (titik) pada grafik (*P-P Plot of Regression Standardized Residual*) dan histogram residualnya. Berdasarkan grafik *P-P Plot of regression standardized residual* gambar (lampiran 2), tampak penyebaran titik di sekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal. Histogram membentuk kurva lonceng yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan pengujian heterokedastisitas untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Grafik *scatterplot* yang disajikan pada lampiran 2 menunjukkan bahwa secara acak titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

5.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan pada lampiran 3.2.3, dengan nilai toleransi komite audit, komisaris independen, lama perikatan auditor independen, dan moderasi (Komite audit*Kompleksitas Audit) adalah 0,896; 0,996; 0,993 dan 0,915, serta VIF sebesar 1,004; 1,116; 1,007; 1,040 dan 1,092. Nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa multikolinearitas tidak terjadi antarvariabel bebas di dalam model regresi.

5.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan melihat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada saat periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji *runs* secara lengkap ditunjukkan pada lampiran 2.2.4, dan didapatkan hasil nilai *p value* 0,602, sehingga nilainya $> 0,10$ (tidak signifikan). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi (terbebas dari autokorelasi).

5.4 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Tahap 1: menguji variabel dependen yaitu akar kuadrat *audit report lag* dan variabel independen yaitu logaritma natural komite audit serta variabel kontrol logaritma natural komisaris independen, lama perikatan auditor independen.
- b. Tahap 2: menguji variabel dependen yaitu akar kuadrat *audit report lag* dan variabel independen kompleksitas audit diprosikan dengan logaritma natural ukuran perusahaan, logaritma natural komite audit, logaritma natural komisaris independen, serta lama perikatan auditor independen.
- c. Tahap 3 : menguji variabel dependen yaitu akar kuadrat *audit report lag* dan variabel independen yaitu logaritma natural komite audit, logaritma natural ukuran perusahaan, serta *reflect and inverse* $(1/k-x)$ perkalian antara logaritma natural komite audit dan logaritma natural ukuran perusahaan.

Model 1 digunakan untuk menguji hipotesis 1, sedangkan Model 2 dan 3 digunakan untuk menguji hipotesis 2 yang telah disesuaikan menjadi *one tailed*

karena hasil *output* SPSS bernilai *two tailed*, dengan hasil pengujian regresi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3
Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

Model	Variabel	Koefisien Beta	Uji t	Sig.	Adj r2	Pengujian
Model 1	Konstanta (a)	10,665			0,061	Hipotesis 1
	Koa	-0,882	-1,846	0,033		
	KI	0,290	1,362	0,913		
	Lpainsd	-0,267	-4,078	0,000		
Model 2	Konstanta (a)	14,297			0,121	Hipotesis 2
	Koa	-0,474	-1,006	0,158		
	KI	0,302	1,462	0,928		
	Lpainsd	-0,260	-4,101	0,000		
	KA	-0,145	-4,580	0,999		
Model 3	Konstanta (a)	14,881			0,151	Hipotesis 2
	Koa	-0,900	-1,875	0,031		
	KI	0,271	1,338	0,909		
	Lpainsd	-0,275	-4,403	0,000		
	KA	-0,149	-4,801	0,999		
	Koa_KA	0,436	3,380	0,000		

Lihat lampiran 3.3

Keterangan variabel: *Audit Report Lag* (ARL), Komite Audit (KoA), Komisaris Independen (KI), Lama Perikatan Auditor Independen (LPAInd) dan Kompleksitas Audit (KA) diprosikan dengan Ukuran Perusahaan

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis tersebut dapat diterima jika nilai koefisiennya bernilai negatif dengan α di bawah 5%. Seperti tampak pada model 1 tabel 5.3, nilai koefisien KoA (komite audit) dan uji t negatif, yaitu berkoefisien -0,882 dengan nilai uji t 1,846 dengan signifikansi 0,033 ($0,033 < 0,05$ sehingga signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag* sehingga

Hipotesis 1 diterima.

- Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memperlemah pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, diuji dengan melihat model 2 dan 3 pada tabel 5.3. Hipotesis tersebut dapat diterima jika nilai koefisiennya bernilai positif dengan α di bawah 5%. Model 2 menunjukkan nilai koefisien serta uji t pada KA bernilai negatif dan tidak signifikan yaitu bernilai -0,145 dan -4,580 dengan signifikansi 0,999 ($0,999 > 0,05$ sehingga tidak signifikan). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompleksitas audit tidak bisa menjadi variabel independen. Pengujian hipotesis selanjutnya adalah kompleksitas audit sebagai variabel moderasi yang diinteraksikan dengan komite audit. Berdasarkan hasil pengujian model regresi 3, koefisien dan nilai t untuk variabel interaksi KoA_KA bernilai 0,436 dan 3,380 dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$ sehingga signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit memiliki kemampuan untuk memperlemah hubungan negatif komite audit terhadap *audit report lag* sehingga **Hipotesis 2 diterima**. Variabel kompleksitas audit juga merupakan variabel moderasi murni (*pure moderation*) karena kompleksitas audit tidak bisa menjadi variabel independen dan signifikan pada saat menjadi moderasi.
- Untuk hasil pengujian koefisien determinasi, berdasarkan tabel 5.3 didapatkan fakta bahwa pengaruh komite audit memprediksi *audit report lag* sejumlah 6,1% dan 93,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model 1.

Penambahan variabel moderasi kompleksitas audit dan variabel kontrol komisaris independen dan lama perikatan auditor independen juga terbukti memperbagus model dengan adanya peningkatan nilai koefisien

determinasi sehingga sekarang model mampu memprediksi 15,1% dan 84,9% berasal dari faktor lain di luar penelitian.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

5.5.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ini mendukung teori agensi, yakni semakin besarnya ukuran komite audit akan lebih meningkatkan kualitas pengawasan sebab dapat lebih banyak menampung ide ataupun solusi mengenai masalah pelaporan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, seperti pada penelitian Husaini *et al.* 2019; Hussin *et al.*, 2018; Hassan, 2016; Ahmed dan Che-Ahmad, 2016; Hassan, 2016; Li dan Wang, 2014; Sultana *et al.*, 2015; Apadore dan Noor, 2013; Shukeri dan Islam, 2012; Naimi *et al.*, 2010; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; dan Bamber *et al.*, 1993. Komite audit dalam jumlah besar lebih meningkatkan kualitas pengawasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Jumlah komite audit yang lebih banyak akan mempermudah pemantauan operasi, yang dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal perusahaan, dan pada gilirannya menciptakan risiko audit yang lebih rendah. Tingkat risiko audit yang rendah akan mempengaruhi cakupan audit suatu perusahaan dan dengan demikian dapat mengurangi *audit report lag*.

5.5.2 Peran Kompleksitas Audit dalam Hubungan Komite Audit dan Audit Report Lag

Hipotesis ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit memperlemah hubungan negatif komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis pada subbab 5.3 menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, semakin kecil pengaruh komite audit pada *audit report lag*. Variabel kompleksitas audit memiliki efek moderasi pada pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* karena kompleksitas audit merupakan faktor kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan sistem pengendalian internal perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori kontinjensi. Menurut teori ini, desain sistem pengendalian perusahaan bergantung pada konteks organisasi yang melaksanakan pengendalian tersebut. Dengan demikian, kompleksitas audit dapat mempengaruhi kinerja komite audit sebagai salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap penelaahan laporan tahunan auditan dan sistem pengendalian internal serta proses audit. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi akan membuat proses penelaahan laporan tahunan auditan dengan kendali internal oleh komite audit menjadi lebih sulit dibandingkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas audit yang lebih rendah.

Tugas dan tanggung jawab komite audit yang lebih sulit tersebut pada akhirnya akan membuat komite audit tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kompleksitas audit menjadi variabel *pure moderation* sehingga pada perusahaan manufaktur di Indonesia kompleksitas audit tidak bisa berpengaruh secara langsung terhadap

audit report lag, dan dapat berpengaruh apabila menjadi variabel moderasi dengan diperlemahnya komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian kompleksitas audit yang tidak signifikan terhadap *audit report lag* sejalan dengan penelitian Hassan (2016) dan Bamber *et al.* (1993). Penelitian tersebut menunjukkan perlu adanya paduan dari komite audit ataupun variabel lain sehingga kompleksitas audit dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang terbukti dapat dipadukan adalah komite audit. Efek moderasi kompleksitas audit mampu memperlemah komite audit terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed & Che-Ahmad (2016), Leventis dan Caramanis (2005), dan Sengupta (2004).



BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag* serta kompleksitas audit memperlemah komite audit pada *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah anggota komite audit yang banyak cenderung mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag* diperlemah oleh kompleksitas audit, sehingga semakin tinggi kompleksitas audit, semakin kecil kemampuan komite audit tersebut untuk mempengaruhi *audit report lag*.

6.2 Implikasi Penelitian

6.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori agensi, yaitu komite audit diperlukan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan untuk meminimalisasi terjadinya konflik agensi, sehingga perusahaan dapat meminimalisasi *audit report lag* yang berlebihan. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi teori kontinjensi bahwa komite audit perusahaan sebagai pihak yang melakukan penelaahan terhadap efektivitas pengendalian intern tidak terlepas dari pengaruh kompleksitas audit sehingga komite audit harus lebih teliti dan hati-hati dalam melakukan fungsi *monitoring* atas pelaporan keuangan.

6.2.2 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan bukti mengenai fenomena *audit report lag*. Penyampaian laporan keuangan auditan yang melebihi batas yang ditetapkan oleh OJK (>120 hari) berimbas pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke BEI. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu investor ataupun calon investor sehubungan dengan keputusan investasi yang akan diambil. Hasil penelitian ini juga memberikan panduan praktis kepada perusahaan yang terdaftar di BEI agar memperkuat tata kelola perusahaannya serta memaksimalkan fungsi masing-masing pihak.



Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag*

2017				2018								
No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RENTANG WAKTU AUDIT REPORT LAG		No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RENTANG WAKTU AUDIT REPORT LAG				
1	ALTO	PT Banyan Birta Tbk	29	mei	149	1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	29	UNI	180	
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	30	mei	150	2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	24	JULI	205	
4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	9	juni	160	3	ATPK	PT Bara Raya International Tbk	21	UNI	172	
5	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal	17	MEI	137	4	BIPI	PT Benakat Integra Tbk	8	UNI	159	
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	8	agustus	220	5	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	14	UNI	165	
7	BULL	PT Buana Listya Utama Tbk	9	mei	129	6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	25	MEI	145	
8	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	12	juni	163	7	CPRO	PT Central Protein Prima Tbk	22	UNI	173	
9	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	30	juni	181	8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	2	MEI	122	
10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	27	mei	147	9	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	8	mei	128	
11	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	2	UNI	2017	10	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	20	UNI	171	
12	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	31	MEI	151	11	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	25	juni	176	
13	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	20	UNI	2017	12	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	4	MEI	2018	124
14	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	12	mei	2017	13	TAMU	PT Pelayaran Tamaris Samudra Tbk	6	UNI	157	
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	31	juli	212	14	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	15	MEI	135	
16	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2	mei	122	15	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	9	MEI	129	
17	NIPS	PT Nipress Tbk	23	mei	142	16	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	20	desember	354	
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	29	mei	149	17	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	21	MEI	141	
19	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	19	juni	170	18	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	1	UNI	152	
20	SKYB	PT Skybee Tbk	9	mei	129	19	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	21	MEI	141	
21	STTP	PT Siantar Top Tbk	6	juni	157	20	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	15	MEI	135	
22	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	19	MEI	2017	21	MYRX	PT Hanson International Tbk	4	UNI	155	
23	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	12	mei	2017	22	NIPS	PT Nipress Tbk	12	MEI	132	
24	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	18	oktober	292	23	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	4	mei	124	
		Rata-rata			160	24	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	10	JULI	195	
						25	STTP	PT Siantar Top Tbk	6	juni	157	
							Rata-rata				161	



Lampiran 2

2.1 Daftar Perusahaan Manufaktur

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ARL			KoA			KI									LPAInd			KA (UP)			KoA_KA		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017	Jumlah KI			Total Dewan			Proporsi KI (%)			2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
									2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017									
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	87	84	82	3	3	5	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.21	27.37	27.46	81.62	82.10	137.28
2	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama	87	83	82	3	3	3	1	1	1	3	3	2	0.33	0.33	0.50	1	2	1	22.76	27.70	27.74	68.27	83.10	83.23
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	76	82	82	3	3	3	2	2	2	6	6	6	0.33	0.33	0.33	3	1	2	28.69	28.59	28.64	86.07	85.78	85.92
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	77	77	46	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	26.63	33.65	33.84	79.88	100.94	101.53
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	87	87	86	3	3	3	2	1	1	4	3	3	0.50	0.33	0.33	1	2	3	25.70	25.64	26.44	77.09	76.92	79.33
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry T	97	87	82	3	3	3	2	1	2	4	3	4	0.50	0.33	0.50	2	3	1	28.41	28.40	28.50	85.24	85.19	85.49
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	140	150	94	3	3	3	1	1	1	3	2	3	0.33	0.50	0.33	1	2	3	27.80	27.78	27.73	83.39	83.35	83.20
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	88	89	88	4	3	3	2	2	2	6	6	6	0.33	0.33	0.33	3	1	2	29.08	29.34	29.47	116.33	88.01	88.40
9	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesi	90	103	112	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	1	2	1	25.75	26.02	26.25	77.25	78.05	78.76
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk	87	74	82	3	3	3	1	1	1	3	2	3	0.33	0.50	0.33	2	3	1	26.46	26.47	26.71	79.37	79.42	80.13
11	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	60	68	60	4	4	4	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.99	28.06	28.10	111.96	112.26	112.41
12	ASII	Astra International Tbk	56	58	58	4	4	4	4	4	4	11	12	12	0.36	0.33	0.33	3	1	2	33.13	33.20	33.32	132.54	132.80	133.28
13	AUTO	Astra Auto Part Tbk	50	51	51	3	3	3	4	4	3	10	10	8	0.40	0.40	0.38	3	1	2	30.29	30.31	30.32	90.88	90.94	90.97
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	77	75	71	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	2	3	1	27.58	27.61	27.58	82.74	82.84	82.73
15	BATA	Sepatu Bata Tbk	87	90	88	3	3	3	2	2	2	4	4	3	0.50	0.50	0.67	3	1	2	27.40	27.41	27.48	82.21	82.24	82.43
16	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure T	87	87	88	3	3	3	2	2	2	3	3	3	0.67	0.67	0.67	2	3	1	25.32	25.25	25.22	75.97	75.74	75.65
17	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	66	45	61	3	3	3	1	1	1	2	2	3	0.50	0.50	0.33	2	3	1	27.77	27.82	27.80	83.30	83.46	83.41
18	BRNA	Berlina Tbk	89	87	86	3	3	3	2	2	2	3	4	5	0.67	0.50	0.40	1	2	3	28.23	28.37	28.31	84.69	85.10	84.92
19	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	83	83	81	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	2	3	1	25.93	25.90	25.94	77.80	77.70	77.81
20	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia T	76	81	66	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	3	1	2	28.03	27.99	27.96	84.08	83.96	83.89

21	CINT	Chitose Internasional Tbk	73	82	79	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	2	3	1	26.67	26.71	26.89	80.01	80.14	80.67
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia T	88	119	86	5	5	4	2	2	1	5	4	3	0.40	0.50	0.33	2	3	1	30.85	30.82	30.83	154.23	154.09	123.32
23	DLTA	Delta Jakarta Tbk	88	84	85	3	3	3	2	2	2	3	3	3	0.67	0.67	0.67	2	3	1	27.67	27.81	27.92	83.01	83.43	83.77
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	89	80	79	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	26.34	26.41	26.45	79.01	79.24	79.36
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	67	69	68	3	3	3	2	3	3	6	7	7	0.33	0.43	0.43	3	1	2	27.95	28.06	28.13	83.85	84.17	84.38
26	EKAD	Ekadharna International Tbk	77	77	82	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	2	3	1	26.69	27.28	27.40	80.07	81.83	82.21
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	97	52	50	3	3	3	2	2	2	5	5	4	0.40	0.40	0.50	1	2	3	29.58	29.78	29.87	88.73	89.34	89.61
28	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	80	81	81	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.80	27.86	27.95	83.40	83.58	83.85
29	GGRM	Gudang Garam Tbk	60	61	60	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	3	1	2	31.78	31.77	31.83	95.35	95.32	95.50
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	87	84	82	3	3	3	2	2	2	6	9	9	0.33	0.22	0.22	1	2	3	30.49	30.56	30.53	91.48	91.68	91.60
31	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	75	67	80	3	3	3	1	1	1	3	3	2	0.33	0.33	0.50	1	2	3	29.22	29.19	29.03	87.65	87.56	87.08
32	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna T	60	66	65	3	3	3	3	2	2	6	6	5	0.50	0.33	0.40	3	1	2	31.27	31.38	31.40	93.81	94.14	94.19
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	82	80	75	2	3	3	2	3	3	7	6	6	0.29	0.50	0.50	2	3	1	30.91	30.99	31.08	61.82	92.98	93.25
34	IGAR	(Champion Pasific Indonesia Tb	82	48	78	3	3	3	1	1	1	2	3	3	0.50	0.33	0.33	2	3	1	26.67	26.81	26.96	80.02	80.43	80.89
35	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri T	97	89	81	2	2	2	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	2	3	1	26.69	26.30	26.16	53.38	52.61	52.32
36	IMAS	(Indomobil Sukses Internasional	83	83	81	3	3	3	3	3	3	7	7	7	0.43	0.43	0.43	3	1	2	30.84	30.87	24.17	92.53	92.62	72.51
37	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	87	84	116	3	3	3	1	1	1	2	3	2	0.50	0.33	0.50	2	3	1	28.15	28.45	28.46	84.44	85.36	85.38
38	INAF	Indofarma Tbk	56	59	71	3	3	3	1	1	1	3	3	2	0.33	0.33	0.50	3	1	2	28.06	27.95	28.06	84.18	83.86	84.17
39	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	87	59	75	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	2	3	1	27.92	27.92	27.82	83.75	83.77	83.47
40	INCI	Intan Wijaya International Tbk	71	84	85	3	3	3	1	1	1	4	4	4	0.25	0.25	0.25	3	1	2	25.86	26.32	26.44	77.57	78.96	79.32
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	82	80	75	3	3	3	3	3	3	8	8	8	0.38	0.38	0.38	1	2	3	32.15	32.04	32.11	96.45	96.12	96.32
42	INDS	Indospring Tbk	87	84	85	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	2	3	1	28.57	28.54	28.52	85.71	85.61	85.56
43	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa T	69	73	74	3	3	3	3	3	3	7	7	7	0.43	0.43	0.43	3	1	2	30.95	31.04	30.99	92.85	93.11	92.98
44	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia	109	119	85	3	3	3	2	2	2	4	4	5	0.50	0.50	0.40	1	2	3	29.33	29.43	29.47	87.98	88.29	88.40
45	JECC	Jembo Cable Company Tbk	83	87	86	3	3	3	2	2	2	3	3	3	0.67	0.67	0.67	3	1	2	27.94	28.09	28.29	83.81	84.28	84.86



46	JKSW	Jakarta Kyoel Steel Work LTD T	87	90	85	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	2	3	1	26.30	26.33	26.25	78.91	79.00	78.76
47	JPPA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	53	58	59	3	3	3	2	2	3	4	5	7	0.50	0.40	0.43	3	1	2	30.47	30.59	30.68	91.42	91.77	92.04
48	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	81	83	81	3	3	3	1	1	1	3	3	2	0.33	0.33	0.50	3	1	2	26.62	26.58	26.60	79.86	79.75	79.81
49	KAEF	Kimia Farma Tbk	82	54	50	3	3	3	2	2	2	6	5	5	0.33	0.40	0.40	3	1	2	28.87	29.16	29.44	86.60	87.48	88.32
50	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	80	81	87	3	3	3	2	1	2	5	4	6	0.40	0.25	0.33	2	3	1	28.07	28.26	28.73	84.21	84.77	86.20
51	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	87	115	86	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	1	27.21	27.18	27.84	81.62	81.55	83.53
52	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indones	87	90	82	3	3	2	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	3	1	2	28.01	27.87	27.79	84.02	83.60	55.58
53	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	57	59	57	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	3	1	2	27.79	27.76	27.91	83.38	83.29	83.74
54	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	87	69	65	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	25.62	25.66	25.73	76.86	76.99	77.19
55	KINO	Kino Indonesia Tbk	77	60	79	3	3	3	1	1	2	3	3	4	0.33	0.33	0.50	2	3	1	28.80	28.82	28.81	86.39	86.46	86.42
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	70	77	82	3	3	3	4	3	3	8	7	7	0.50	0.43	0.43	1	2	1	30.25	30.35	30.44	90.74	91.06	91.32
57	KRAH	Grand Kartech Tbk	70	119	116	3	3	3	1	2	2	3	4	4	0.33	0.50	0.50	3	1	2	27.00	27.12	27.19	81.01	81.35	81.58
58	LION	Lion Metal Works Tbk	93	75	74	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.18	27.25	27.25	81.55	81.76	81.74
59	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	76	81	92	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	1	2	1	27.40	27.42	27.45	82.20	82.26	82.35
60	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	83	89	99	5	5	5	3	3	3	5	5	5	0.60	0.60	0.60	2	3	1	29.00	28.97	29.04	145.02	144.87	145.18
61	MBTO	Martina Berto Tbk	80	80	79	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.20	27.29	27.38	81.60	81.87	82.15
62	MERK	Merck Tbk	63	61	60	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	27.19	27.34	27.46	81.56	82.01	82.39
63	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	73	59	53	3	3	3	3	3	3	7	7	6	0.43	0.43	0.50	2	3	1	28.37	28.45	28.55	85.12	85.36	85.65
64	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	87	87	68	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0.40	0.40	0.40	1	2	3	29.59	29.68	29.28	88.78	89.03	87.83
65	MRAT	Mustika Ratu Tbk	88	84	79	2	3	2	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	26.93	26.90	26.93	53.86	80.71	53.87
66	MYOR	Mayora Indah Tbk	81	75	74	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0.40	0.40	0.40	1	2	3	30.06	30.19	30.33	90.18	90.57	91.00
67	MYTX	PT Asia Pasifik Investama	80	167	116	3	3	2	2	2	1	4	4	4	0.50	0.50	0.25	3	1	2	28.30	28.11	28.87	84.89	84.34	57.74
68	NIPS	Nipres Tbk	85	140	132	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	28.07	28.21	28.27	84.20	84.62	84.82
69	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	110	89	61	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	27.13	27.18	27.30	81.39	81.55	81.91
70	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	88	87	85	3	3	3	2	2	2	6	6	6	0.33	0.33	0.33	2	3	1	27.15	27.21	27.26	81.46	81.62	81.78
71	TRST	Trias Sentosa Tbk	73	77	88	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	2	3	1	28.84	28.82	28.83	86.53	86.47	86.50
72	PYFA	Pyridam Farma Tbk	80	77	73	4	4	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	1	2	3	25.80	25.84	25.80	103.19	103.37	77.39
73	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	77	81	81	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	27.81	27.88	27.95	83.44	83.65	83.85
74	RMBA	Bentoel International Investama	77	73	85	3	3	3	3	2	2	5	3	4	0.60	0.67	0.50	2	3	1	30.17	30.23	30.28	90.51	90.69	90.83
75	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	83	68	85	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	2	3	1	28.63	28.70	29.15	85.88	86.11	87.44

76	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	78	77	82	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	2	3	1	28.20	28.53	29.02	84.61	85.58	87.06
77	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	115	74	87	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0.50	0.50	0.50	1	2	3	26.35	26.16	26.15	79.05	78.47	78.45
78	SIDO	(Industri Jamu dan Farmasi Sido)	82	73	87	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	2	3	1	26.36	28.73	28.78	79.07	86.18	86.34
79	SIPD	Siearad Produce Tbk	129	77	75	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	28.44	28.57	28.44	85.32	85.72	85.31
80	SKBM	Sekar Bumi Tbk	88	87	81	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	27.36	27.63	28.12	82.09	82.90	84.35
81	SKLT	Sekar Laut Tbk	87	75	73	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	26.66	27.07	27.18	79.97	81.20	81.54
82	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	53	53	113	3	3	3	3	3	3	7	7	7	0.43	0.43	0.43	2	3	1	30.49	30.61	30.61	91.46	91.84	91.82
83	SMGR	Semen Indonesia Tbk	46	48	54	4	4	4	3	2	2	5	7	7	0.60	0.29	0.29	3	1	2	31.27	31.42	31.52	125.09	125.68	126.09
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	88	89	85	3	3	3	1	1	1	3	3	2	0.33	0.33	0.50	1	2	1	28.43	28.44	28.52	85.29	85.33	85.57
85	SPMA	Suparna Tbk	88	80	86	3	3	3	3	3	3	5	5	5	0.60	0.60	0.60	2	3	1	28.41	28.40	28.41	85.24	85.20	85.23
86	SRSN	Indo Acitama Tbk	70	77	71	3	3	3	3	3	3	8	8	8	0.38	0.38	0.38	2	3	1	27.08	27.30	27.20	81.23	81.90	81.61
87	STAR	Star Petrochem Tbk	87	90	86	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	3	1	2	27.31	27.26	27.14	81.94	81.78	81.43
88	STTP	Siantar Top Tbk	80	158	157	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	3	1	2	28.28	28.48	28.48	84.85	85.44	85.45
89	TALF	Tunas Alfin Tbk	77	81	75	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	3	1	2	26.80	27.51	27.55	80.39	82.52	82.65
90	TCID	Mandom Indonesia Tbk	62	63	61	4	3	3	2	2	3	6	5	6	0.33	0.40	0.50	3	1	2	28.36	28.41	28.49	113.46	85.24	85.47
91	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	82	83	80	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0.50	0.50	0.50	3	1	2	27.36	27.43	27.48	82.08	82.28	82.44
92	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	88	87	79	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0.40	0.40	0.40	2	3	1	28.52	28.58	28.67	85.57	85.74	86.01
93	TRIS	Trisula International Tbk	73	82	85	3	3	3	1	1	1	4	4	4	0.25	0.25	0.25	2	3	1	27.08	27.18	27.02	81.25	81.55	81.07
94	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	77	75	75	3	3	3	2	3	3	4	5	5	0.50	0.60	0.60	1	2	1	29.47	29.52	29.64	88.41	88.55	88.91
95	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trad	88	82	81	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	28.90	29.08	29.28	86.69	87.23	87.83
96	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	89	77	57	3	3	3	3	4	4	5	5	5	0.80	0.80	0.80	1	2	3	30.39	30.45	30.57	91.16	91.35	91.71
97	VOKS	Voksel Electric Tbk	97	77	84	3	3	3	2	2	2	5	3	3	0.40	0.67	0.67	1	2	1	28.06	28.14	28.38	84.18	84.43	85.13
98	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	77	87	81	3	3	3	2	1	1	3	3	3	0.67	0.33	0.33	3	1	2	27.93	27.93	27.83	83.78	83.80	83.50
99	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	53	41	43	3	3	3	2	2	3	6	6	7	0.33	0.33	0.43	2	3	1	29.13	29.17	29.59	87.38	87.51	88.76
100	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	69	70	68	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0.33	0.33	0.33	1	2	3	26.36	26.36	26.44	79.07	79.08	79.32

Sebelum Transform

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	300	41.00	167.00	80.2333	17.67750
KoA	300	2.00	5.00	3.0600	.38760
KI	300	.22	.80	.4207	.11031
LPAInd	300	1.00	3.00	1.9467	.81611
KA	300	22.76	33.84	28.2839	1.67505
Valid N (listwise)	300				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPAInd, KI, KoA ^b	.	Enter
2	UP ^b	.	Enter
3	KoA_UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.253 ^a	.064	.055	17.18831	.064	6.754	3	296	.000
2	.338 ^b	.115	.103	16.74669	.050	16.817	1	295	.000
3	.339 ^c	.115	.100	16.76842	.001	.236	1	294	.628

a. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA

b. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA, UP

c. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA, UP, KoA_UP

d. Dependent Variable: ARL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5986.012	3	1995.337	6.754	.000 ^b
	Residual	87449.655	296	295.438		
	Total	93435.667	299			
2	Regression	10702.462	4	2675.615	9.540	.000 ^c
	Residual	82733.205	295	280.452		
	Total	93435.667	299			
3	Regression	10768.787	5	2153.757	7.660	.000 ^d
	Residual	82666.880	294	281.180		
	Total	93435.667	299			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA

c. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA, UP

d. Predictors: (Constant), LPAInd, KI, KoA, UP, KoA_UP



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	93.083	8.931		10.423	.000	
	KoA	-2.866	2.568	-.063	-1.116	.265	.998
	KI	13.155	9.020	.082	1.458	.146	.998
	LPAInd	-4.940	1.219	-.228	-4.053	.000	.998
2	(Constant)	154.678	17.358		8.911	.000	
	KoA	-.689	2.557	-.015	-.269	.788	.955
	KI	13.444	8.788	.084	1.530	.127	.998
	LPAInd	-4.829	1.188	-.223	-4.065	.000	.998
	UP	-2.425	.591	-.230	-4.101	.000	.956
3	(Constant)	214.116	123.612		1.732	.084	
	KoA	-19.801	39.435	-.434	-.502	.616	.004
	KI	13.566	8.803	.085	1.541	.124	.997
	LPAInd	-4.841	1.190	-.224	-4.069	.000	.997
	UP	-4.476	4.263	-.424	-1.050	.295	.018
	KoA_UP	.658	1.354	.498	.486	.628	.003

a. Dependent Variable: ARL

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	UP	-.230 ^b	-4.101	.000	-.232	.956	1.046	.955
	KoA_UP	-.568 ^b	-3.988	.000	-.226	.148	6.742	.148
2	KoA_UP	.498 ^c	.486	.628	.028	.003	349.436	.003

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors in the Model: (Constant), LPAInd, KI, KoA

c. Predictors in the Model: (Constant), LPAInd, KI, KoA, UP

Coefficient Correlations^a

Model			LPAInd	KI	KoA	UP	KoA_UP
1	Correlations	LPAInd	1.000	.024	-.032		
		KI	.024	1.000	-.037		
		KoA	-.032	-.037	1.000		
	Covariances	LPAInd	1.486	.261	-.101		
		KI	.261	81.358	-.863		
		KoA	-.101	-.863	6.593		
2	Correlations	LPAInd	1.000	.024	-.027	-.023	
		KI	.024	1.000	-.035	-.008	
		KoA	-.027	-.035	1.000	-.208	
		UP	-.023	-.008	-.208	1.000	
	Covariances	LPAInd	1.411	.250	-.081	-.016	
		KI	.250	77.236	-.782	-.042	
		KoA	-.081	-.782	6.540	-.314	
		UP	-.016	-.042	-.314	.350	
3	Correlations	LPAInd	1.000	.023	.020	.019	-.022
		KI	.023	1.000	-.031	-.029	.029
		KoA	.020	-.031	1.000	.986	-.998
		UP	.019	-.029	.986	1.000	-.990
		KoA_UP	-.022	.029	-.998	-.990	1.000
	Covariances	LPAInd	1.416	.244	.945	.094	-.035
		KI	.244	77.500	-10.693	-1.105	.341
		KoA	.945	-10.693	1555.145	165.821	-53.290
		UP	.094	-1.105	165.821	18.174	-5.717
		KoA_UP	-.035	.341	-53.290	-5.717	1.834

a. Dependent Variable: ARL

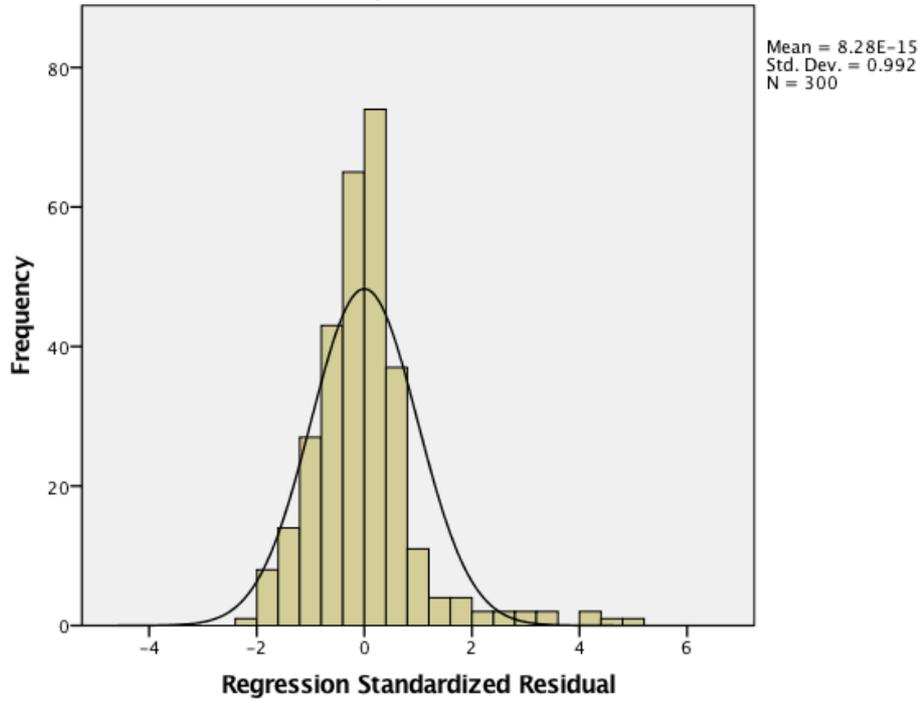
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	59.9883	97.3853	80.2333	6.00133	300
Std. Predicted Value	-3.373	2.858	.000	1.000	300
Standard Error of Predicted Value	.994	6.847	2.144	1.015	300
Adjusted Predicted Value	60.7819	97.9184	80.2253	6.07261	300
Residual	-38.64999	80.68359	.00000	16.62762	300
Std. Residual	-2.305	4.812	.000	.992	300
Stud. Residual	-2.317	4.835	.000	1.001	300
Deleted Residual	-39.06796	81.45914	.00808	16.96582	300
Stud. Deleted Residual	-2.335	5.031	.003	1.014	300
Mahal. Distance	.054	48.851	4.983	7.453	300
Cook's Distance	.000	.303	.003	.018	300
Centered Leverage Value	.000	.163	.017	.025	300

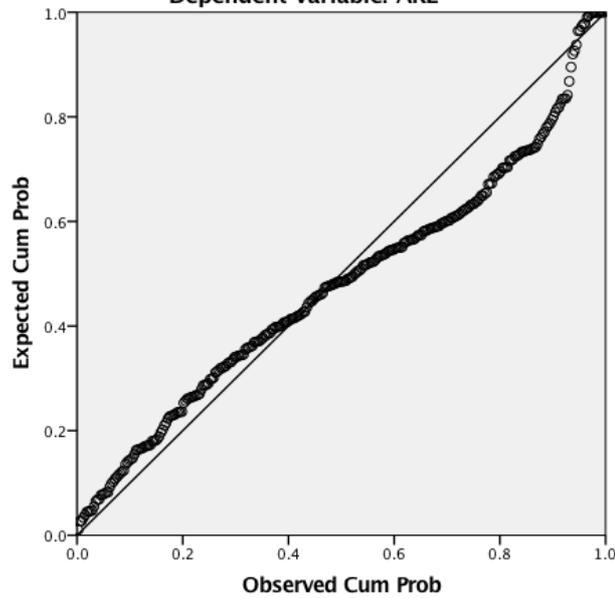
a. Dependent Variable: ARL

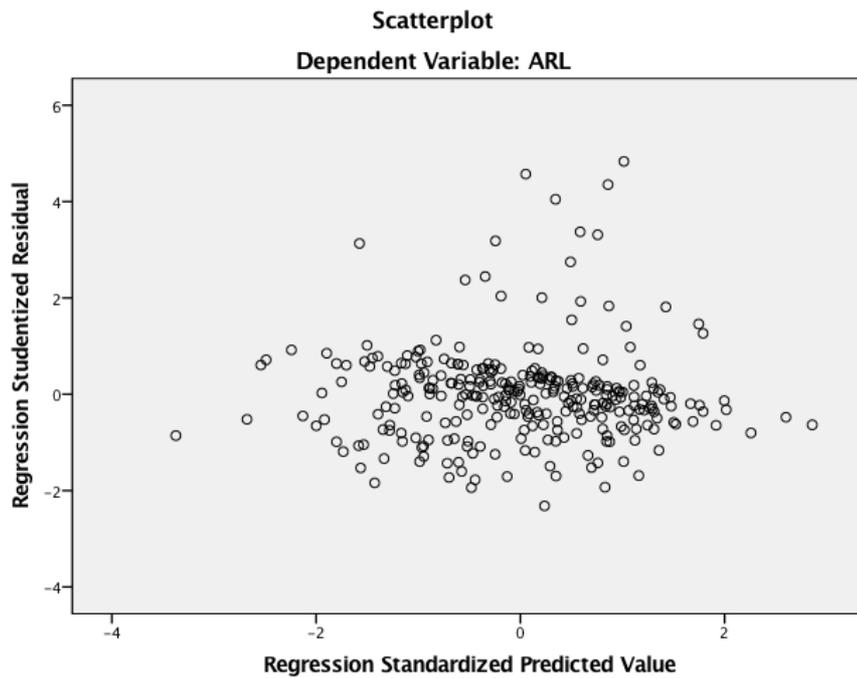


Histogram
Dependent Variable: ARL



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ARL





Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.62685
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	142
Z	-1.041
Asymp. Sig. (2- tailed)	.298

a. Median

Setelah transform

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LPAInd, In_KoA, In_KI ^b		. Enter
2	UP ^b		. Enter
3	inversekx_Ko A_UP ^b		. Enter

a. Dependent Variable: sqrt_ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.266 ^a	.071	.061	.92376	.071	7.500	3	295	.000
2	.364 ^b	.133	.121	.89399	.062	20.979	1	294	.000
3	.407 ^c	.165	.151	.87855	.033	11.425	1	293	.001

a. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI

b. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI, UP

c. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI, UP, inversekx_KoA_UP

d. Dependent Variable: sqrt_ARL



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.199	3	6.400	7.500	.000 ^b
	Residual	251.734	295	.853		
	Total	270.933	298			
2	Regression	35.965	4	8.991	11.250	.000 ^c
	Residual	234.968	294	.799		
	Total	270.933	298			
3	Regression	44.783	5	8.957	11.604	.000 ^d
	Residual	226.150	293	.772		
	Total	270.933	298			

a. Dependent Variable: sqrt_ARL

b. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI

c. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI, UP

d. Predictors: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI, UP, inversekx_KoA_UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.665	.582		18.322	.000		
	In_KoA	-.882	.478	-.104	-1.846	.066	.998	1.002
	In_KI	.290	.213	.076	1.362	.174	.998	1.002
	LPAInd	-.267	.066	-.229	-4.078	.000	.998	1.002
2	(Constant)	14.297	.973		14.698	.000		
	In_KoA	-.474	.471	-.056	-1.006	.315	.962	1.039
	In_KI	.302	.206	.080	1.462	.145	.998	1.002
	LPAInd	-.260	.063	-.223	-4.101	.000	.998	1.002
	UP	-.145	.032	-.253	-4.580	.000	.963	1.038
3	(Constant)	14.881	.971		15.319	.000		
	In_KoA	-.900	.480	-.106	-1.875	.062	.896	1.116
	In_KI	.271	.203	.072	1.338	.182	.996	1.004
	LPAInd	-.275	.062	-.236	-4.403	.000	.993	1.007
	UP	-.149	.031	-.261	-4.801	.000	.961	1.040
	inversekx_KoA _UP	.436	.129	.189	3.380	.001	.915	1.092

a. Dependent Variable: sqrt_ARL

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	UP	-.253 ^b	-4.580	.000	-.258	.963	1.038	.962
	inversekx_KoA_UP	.177 ^b	3.065	.002	.176	.917	1.090	.917
2	inversekx_KoA_UP	.189 ^c	3.380	.001	.194	.915	1.092	.896

a. Dependent Variable: sqrt_ARL

b. Predictors in the Model: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI

c. Predictors in the Model: (Constant), LPAInd, In_KoA, In_KI, UP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	In_KoA	In_KI	LPAInd	UP	inverse kx_Ko A_UP
1	1	3.825	1.000	.00	.00	.00	.01		
	2	.121	5.615	.00	.00	.11	.91		
	3	.049	8.815	.03	.05	.84	.07		
	4	.005	28.343	.97	.94	.05	.01		
2	1	4.811	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	
	2	.126	6.190	.00	.00	.06	.95	.00	
	3	.056	9.293	.00	.02	.90	.04	.01	
	4	.006	27.350	.06	.95	.02	.00	.12	
	5	.002	53.523	.94	.02	.02	.00	.87	
3	1	4.825	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.987	2.211	.00	.00	.00	.00	.00	.91
	3	.125	6.213	.00	.00	.06	.95	.00	.00
	4	.055	9.344	.00	.02	.90	.04	.01	.01
	5	.006	28.196	.05	.94	.01	.00	.14	.06
	6	.002	54.071	.94	.04	.02	.00	.86	.02

a. Dependent Variable: sqrt_ARL

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.6117	10.9392	8.9051	.38766	299
Std. Predicted Value	-3.337	5.247	.000	1.000	299
Standard Error of Predicted Value	.052	.878	.110	.059	299
Adjusted Predicted Value	7.6188	109.6841	9.2351	5.84038	299
Residual	-2.42593	3.67829	.00000	.87114	299
Std. Residual	-2.761	4.187	.000	.992	299
Stud. Residual	-2.776	4.208	-.006	1.005	299
Deleted Residual	-98.77534	3.71513	-.32997	5.78033	299
Stud. Deleted Residual	-2.808	4.333	-.005	1.014	299
Mahal. Distance	.032	296.911	4.983	17.477	299
Cook's Distance	.000	2106.122	7.046	121.800	299
Centered Leverage Value	.000	.996	.017	.059	299

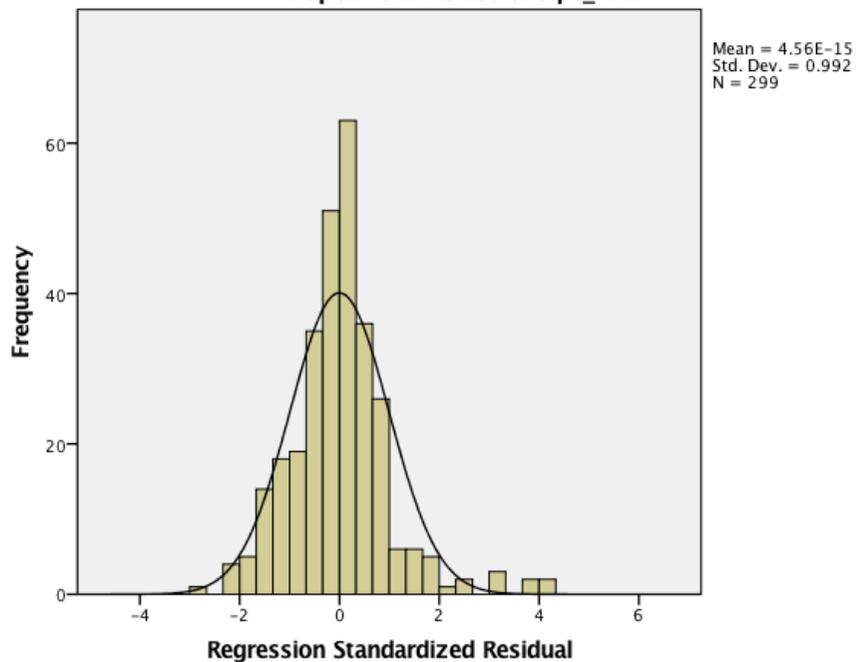
a. Dependent Variable: sqrt_ARL

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Histogram

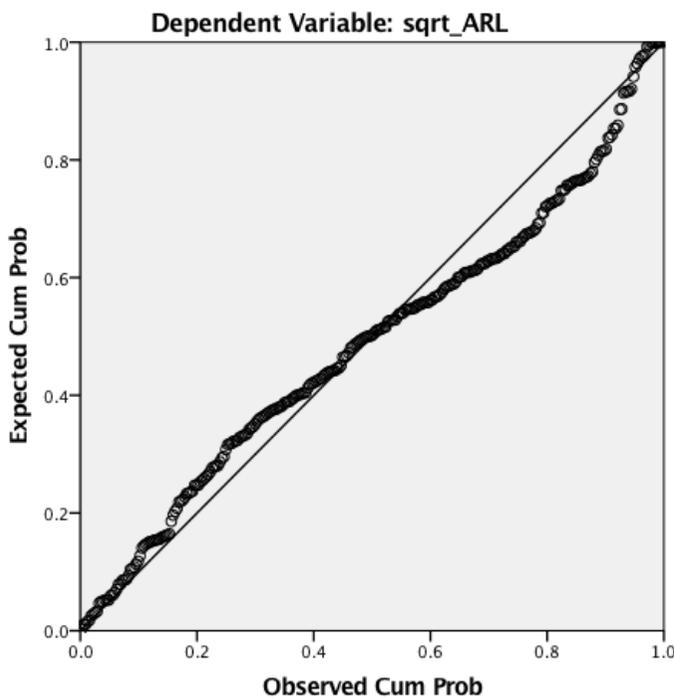
Dependent Variable: sqrt_ARL



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

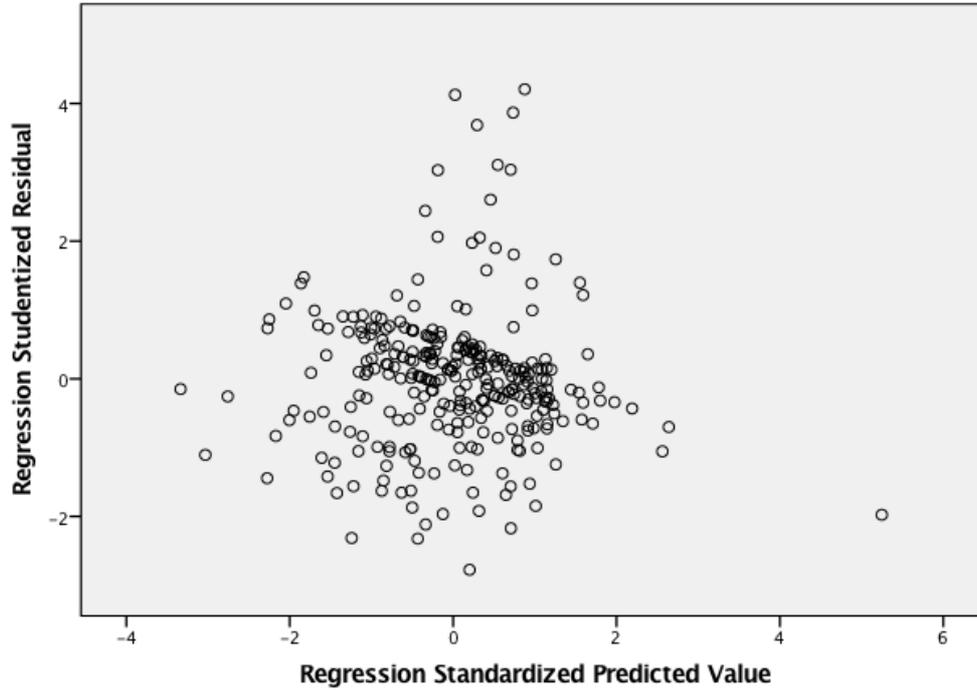


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: sqrt_ARL



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00431
Cases < Test Value	149
Cases >= Test Value	150
Total Cases	299
Number of Runs	146
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602

a. Median